

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017)

Hestina

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email : hestinahanapi@gmail.com

Abstract: *This study consists of independent variables, namely market to book value of assets ratio, market to book value of equity ratio, capital expenditure book value asset, dividend and the dependent variable is the dividend payout ratio. Formulation of the problem of how to influence the independent variables on the dependent variable simultaneously and partially. In this study the method used is quantitative descriptive method and the analytical tool used is a statistical analysis tool consisting of multiple linear regression models, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heterokedacity and autocorrelation), hypothesis testing (f test and t test), and test the coefficient of determination (R^2). Based on the results of the study assisted by SPSS 21 devices, the regression equation $Y = 3.598 + (1.213 X1) + (0.110 X2) + (0.023) X3 + 0.628 X4 + e$ produces the other side simultaneously obtaining the independent variable test significantly influencing the dependent variable. Marked by $F_{count} > F_{table}$ which is $37.865 > 2.76$ with a significant level of $0.000 < 0.05$. And partially only significant company size is indicated by $t_{count} = -10.187 < t_{table} = 2.05954$ meaning that the value of the company size is smaller than the specified level of 0.05. The conclusion obtained by the F test (Simultaneous) is that the independent variable has a significant influence on firm value. While for the t test (partial) only mktba and dividen has a significant effect on the dependent variable (dividend payout ratio).*

Keyword: MKTBA; MKTBE; CEPBVA; Divident and DPR

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Penelitian Nugroho dan Hartono (2002) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar.

Seperti halnya industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya tinggi.

Menurut Direktur Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Abdul Rochim, pembangunan industri makanan dan minuman sangat berarti bagi masyarakat, karena tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman olahan di dalam negeri saja tapi juga berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk primer hasil pertanian. Bahkan, industri makanan dan minuman mampu menjadi penggerak utama ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia dan mampu mendorong tumbuhnya industri-industri terkait.

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia terbilang cukup pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan diuntut untuk mengembangkan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan pasar. Persaingan yang ketat ini juga mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi tidak stabil. Apabila kinerja perusahaan menurun dan perusahaan tidak segera melakukan penanganan khusus maka di khawatirkan perusahaan tersebut akan mengarah pada kebangkrutan.

Setiap entitas bisnis dalam menjalankan usahanya selalu memiliki harapan untuk tetap *going concern*. Pertumbuhan yang selalu meningkat serta bertambahnya aset perusahaan diharapkan tercapai sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Dalam dunia usaha, tujuan investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham adalah untuk memperoleh keuntungan, yaitu dengan memaksimalkan kekayaan yang akan diperoleh, baik melalui deviden maupun melalui capital gain, yaitu keuntungan yang diperoleh dari menjual aktiva modal atau selisih harga jual dan harga beli surat berharga (Sartono, 1996). Tingkat keuntungan yang diharapkan haruslah lebih besar dibandingkan dengan jika menanamkan dananya pada obligasi atau deposito (Brigham, 2001)

Fokus penilaian kinerja perusahaan saat ini tidak hanya pada laporan keuangan, banyak yang memandang bahwa nilai suatu perusahaan juga tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang. Pertumbuhan yang selalu meningkat serta bertambahnya nilai aset perusahaan diharapkan dapat tercapai sesuai

ekspektasi atau peramalan perusahaan. Esensi pertumbuhan bagi suatu perusahaan adalah adanya kesempatan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan (Chung & Charoenwong dalam Nugroho dan Hartono (2002)). Pertumbuhan perusahaan akan menciptakan banyak pilihan investasi (*investment option*) yang dapat dilakukan oleh perusahaan dimasa akan mendatang. Pilihan investasi ini kemudian dikenal dengan istilah *Investment Opportunity Set* (IOS).

Landasan Teori

1. Variabel deviden (Y)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang

2. Variabel independen (X)

a. Mktba

Ratio ini menjelaskan gabungan antara asset di tempat dengan kesempatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio MKTBA, semakin tinggi kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tersebut yang berkaitan dengan asset di tempat.

b. Mktbe

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran MKTBE mencerminkan bahwa pasar menilai return atas investasi perusahaan pada masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan ekuitasnya.

c. Cepbva

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada asset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan.

d. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Sartono, 2001 dalam Setiawati, 2012).

Hubungan Antar Variabel

a. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2005), Rachmawati dan Triatmoko (2007), Muniandy, Hillier dan Naidu (2009) dan menyimpulkan bahwa MKTBA menunjukkan hubungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung pernyataan Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007:13-14) bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Menurut penelitian Nurul Hidayah dengan judul skripsi Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa MKTBE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi dinilai baik oleh investor karena dapat memberikan return yang baik melalui harga saham yang tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian Shintawati (2011) menyatakan bahwa rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku MKTBE dapat mencerminkan adanya IOS bagi suatu perusahaan.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Kallapur dan Trombley (1999) tersebut menyatakan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara CEPBVA dengan variabel pertumbuhan perusahaan. Rasio CEPBVA yang dikorelasikan dengan pertumbuhan asset perusahaan tumbuh yang dilakukan oleh Rokhayati (2005) menghasilkan adanya korelasi yang signifikan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anthi D.P. Anugrah (2007) hasil uji regresi menunjukkan bahwa rasio proksi IOS CEPBVA tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

d. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Yulia Efni dkk (2012) didapat kesimpulan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti kebijakan deviden hanya mengubah *timing* pembayaran deviden sedemikian rupa sehingga total aliran kas yang akan diterima dimasa mendatang akan tetap sama.

Namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Mokhamat Ansori dkk (2010), Oktaviana Tiara Sari (2013) dan Muhammad Nasrum (2013) didapatkan kesimpulan bahwa keputusan deviden berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar deviden yang dibagikan, maka kinerja perusahaan akan meningkat yang akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi (Isrijanto, 2009:46).

2. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan industri makanan dan minuman periode 2012-2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan industri makanan dan minuman periode 2012-2017 dari www.idx.co.id

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Hikmat (2011:116) merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan.

Alat Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Regresi berganda digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel terkait berdasarkan nilai variabel bebas. Untuk menghitung regresi berganda digunakan alat analisis bentuk SPSS.

Menurut Sugiono (2014:277) untuk menentukan persamaan regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi dari variabel independent

X_1 = ukuran perusahaan

X_2 = profitabilitas

X_3 = struktur modal

X_4 = keputusan investasi

e = error

Uji Statistik F (F-Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013:141)

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : $b_1=b_2=b_3=b_4$, diduga *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$, diduga *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Tentukan tingkat signifikan 0,05

c. Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H1 ditolak dan Ho diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima

Uji Statistik t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto: 2013:137).

Langkah-langkah uji T sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : $b_1=b_2=b_3=b_4$, diduga *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$, diduga Ukuran *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05.

Menghitung t tabel (supardi, 2013:233) menentukan harga t tabel yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikan (α tertentu) dan $dk = n-k-1$. Dalam hal ini $n =$ banyaknya pasangan data dan $k =$ banyaknya variabel.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2012:103) pengujian asumsi klasik atas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan empat model pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni:

- 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi *normalitas*.
- 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi *normalitas*.

Uji normalitas dilakukan dengan cara :

- 1) Masukan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak dependen
- 2) Masukan variabel independen yang akan diuji dalam kotak independent.
- 3) Pada plots. Aktifkan kotak pilihan normal probability plot.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan cara:

- 1) Masukan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak dependen.
- 2) Masukan variabel independen yang akan diuji dalam kotak dependen
- 3) Pada statistic. Non-aktifkan pilihan estimate dan model fit. Aktifkan pilihan covariance matriks dan collinearity diagnostic.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($W < -2$)
- 2) Tidak Terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Masukan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak dependen.
- 2) Masukan variabel independen yang akan diuji dalam kotak independen.
- 3) Pada plots. Masukan variabel SRESID pada sumbu Y dan variabel ZPRED pada sumbu X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai efisien regresi dari variabel *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan aplikasi computer program SPSS 21 diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.598	.592	
1 MKTBA	-1.213	.119	-.840
MKTBE	-.110	.081	-.114
DEVIDEN	-.023	.193	-.010
DPR	.628	.101	.475

Dependent Variable : DPR

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antar variabel-variabel independent dengan variabel dependent dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3.598 - 1.213 X_1 - 0.110 X_2 - 0.023 X_3 + 0.628 X_4$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 3.598 artinya jika nilai variabel MKTBA, MKTBE, CEPBVA, Deviden bernilai 0 maka nilai variabel Nilai Perusahaan sebesar 3.598.
2. Nilai koefisien MKTBA -1.213 bernilai negatif, artinya jika nilai MKTBA meningkat satu satuan maka menurunkan nilai DPR sebesar -1.213.
3. Nilai koefisien MKTBE -0.110 bernilai negative, artinya jika nilai MKTBE meningkat satu satuan maka menurunkan nilai DPR sebesar -0.110.
4. Nilai koefisien CEPBVA -0.023 bernilai negatif, artinya jika nilai CEPBVA meningkat satu satuan maka menurunkan nilai DPR sebesar -0.023.
5. Nilai koefisien Deviden 0.628 bernilai positif, artinya jika nilai Deviden meningkatkan satu satuan maka meningkatkan nilai DPR sebesar 0.628.

Uji Simultan (F test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan. Dalam uji F : a) jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. b) jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. $F_{tabel\ n-k}$ (k-

1) = 2.76. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.3.1 sebagai berikut.

Tabel 2
Uji F (F-Test) Simultan
ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.346	4	2.587	37.865	.000 ^b
	1.571	23	.068		
	11.918	27			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), MKTBA, MKTBE, CEPBVA, DEVIDEN

Berdasarkan tabel 4.1.3 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $37.865 > F_{tabel}$ sebesar 2.76 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa secara simultan (keseluruhan) berpengaruh yang signifikan antara variable MKTBA (X1), MKTBE (X2), CEPBVA (X3), dan Deviden (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Parsial (t-test)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara individual menerangkan variabel terkait secara parsial. a) jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y. b) jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y. $t_{tabel} n-k (k-1) = 2.05954$. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-t yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji t (T-test) Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1		3.598	.592		6.081	.000
	MKTBA	-1.213	.119	-.840	-10.187	.000
	MKTBE	-.110	.081	-.114	-1.360	.187
	CEPBVA	-.023	.193	-.010	-.122	.904
	DEVIDEN	.628	.101	.475	6.189	.000

a. Dependent Variable : DPR

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $(30-4-1)$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.05954 berdasarkan tabel, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, MKTBA (X1)

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel MKTBA sebesar -10.187 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2.05954. artinya MKTBA tidak berpengaruh terhadap DPR. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya MKTBA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR

2. Pengujian hipotesis secara parsial, MKTBE (X2)

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel MKTBE sebesar -1.360 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2.05954. artinya MKTBE berpengaruh terhadap DPR. Nilai signifikannya lebih kecil dari taraf yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.187 > 0.05$) artinya MKTBE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

3. Pengujian hipotesis secara parsial, CEPBVA (X3)

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel CEPBVA sebesar -0.122 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2.05954. artinya CEPBVA tidak berpengaruh terhadap DPR. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.904 > 0.05$) artinya CEPBVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

4. Pengujian hipotesis secara parsial, Deviden (X4)

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel deviden sebesar 6.189 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2.05954. artinya Deviden tidak berpengaruh terhadap DPR. Nilai signifikannya lebih besar dari taraf yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya Deviden secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Tabel 4
Tabel Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.868	.845	.26137

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 4.1.3 hasil pengujian korelasi maka diperoleh nilai R^2 sebesar 86.8% artinya variabel MKTBA, MKTBE, CEPBVA dan Deviden terhadap DPR sebesar 86.8% sisanya 13.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak kita teliti pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic yang digunakan adalah kolmogrov smirnov

Tabel 5
Hasil uji normalitas

		Normalized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.28
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Upper Tail	.24123033
	Lower Tail	.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.171
		-.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905
		.386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan 4.1 diketahui bahwa nilai signifikan 0,474 nilai signifikan yang diperoleh adalah $0.386 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independent dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIP) dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi. Jika nilai tolerance < 0.10 , dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
MKTBA	.842	1.187
MKTBE	.816	1.226
DEVIDEN	.913	1.095
DPR	.971	1.029

a. Dependent variable : DPR

Sumber : Data diolah dari SPSS 21

Berdasarkan hitungan yang ada pada tabel 4.2 maka dapat diketahui *tolenrance* MKTBA, MKTBE, CEPBVA dan Deviden > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) sebelah pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data (*time series*) waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi sampel tidak dapat menggambarkan *variance* sampel tidak dapat *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independent tertentu. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (Suryono,2016)

Tabel 7
Hasil Autokorelasi dengan Darbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.868	.845	.26137	1.578

a. Predictors: (Constant), LG_X4, LG_X3, LG_X1, LG_X2

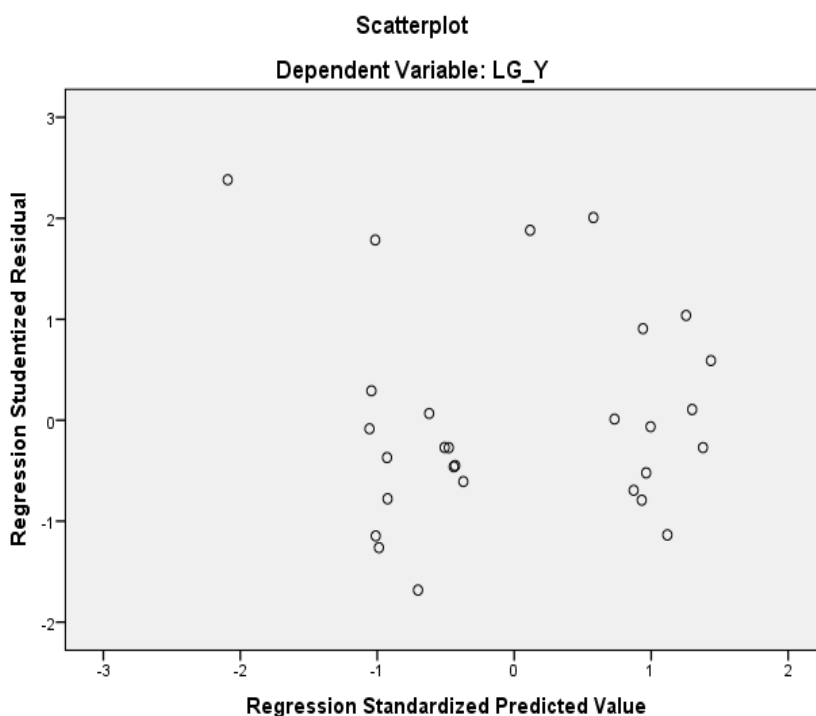
b. Dependent Variable: LG_Y

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada table 4.4. dapat diketahui nilai Durbin-Waston 1.578 sehingga DW berada diantara -2 sampai +2 data residual tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2005:105)

Gambar 1. Hasil Heteroskedasitas



Berdasarkan gambar 4.1 Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik dan residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan terdapat gejala heterokedasitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis (uji F) pada model regresi model simultan diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 (taraf signifikan). Selain itu dilihat juga hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 37.865 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.76. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $37.865 > 2.76$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (MKTBA, MKTBE, CEPBVA dan deviden) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (DPR)

2. Berpengaruh secara Parsial

1. Dari penelitian data didapatkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} untuk variabel MKTBA sebesar -10.187 jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang sebesar 2.05954. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} kemudian terlihat pula pada nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 , $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa MKTBA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR.
2. Dari pengujian data didapatkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel MKTBE sebesar -1.360. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2.05954. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} kemudian terlihat pula pada nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 , $0,187 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel MKTBE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
3. Dari pengujian data didapatkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel CEPBVA sebesar -0,122 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2.05954 Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} kemudian terlihat pula pada nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, $0,904 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa CEPBVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
4. Dari pengujian data didapatkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel deviden sebesar 6.189 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2.05954. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} kemudian terlihat pula pada nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Deviden secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrizal, Helmy. (2013), *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hamidah, G & Umdiana, N. (2017), *Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 2
- Hindiantoro. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Agriculture Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*.
- Istijanto (2009), *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jonathan Sarwono (2006), *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang : UNDIP.
- Juliana dan Sulrudi (2003), *Manfaat Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.3, No.2. Jurnal
- Kamaludin & Indriani, Rini (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Bandung : Bandar Maju.
- M. Burhan, Bungin (2013), *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta : Kencana